

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah kelompok masyarakat yang paling kecil. Di sanalah seseorang pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan, yang nantinya sangat memengaruhi perkembangan dan kesiapan anak dalam menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena keterlibatan mereka adalah kunci keberhasilan anak dalam belajar. Orang tua wajib mendidik dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan anak untuk pendidikannya. Idealnya, keluarga yang lengkap (ada ayah, ibu, dan anak) akan memberikan dampak positif yang besar bagi seluruh anggota keluarga, terutama tumbuh kembang anak. Namun, banyak keluarga yang kehilangan salah satu anggotanya (misalnya karena perpisahan atau kematian), sehingga keluarga menjadi tidak utuh atau goyah. Istilah keluarga orang tua tunggal merujuk pada keluarga yang hanya memiliki satu orang tua yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pemeliharaan anak.²

Keistimewaan keluarga terletak pada hubungan yang sangat erat, saling bertemu setiap hari, penuh kasih sayang, dan sifatnya yang kekal atau tidak bisa digantikan oleh orang lain. Namun, menjalani hidup sebagai orang tua tunggal sangatlah berat, terutama bagi wanita yang kehilangan suami, karena

²Fitri Qori Imami dkk, "Peran Ibu sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendukung Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 4, No. 2, 2021, Hal. 794.

semua tanggung jawab harus dipikul sendiri. Meskipun harus menjalani peran sebagai orang tua tunggal dengan berbagai tantangan, mereka tetap mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi anaknya.³

Menjadi orang tua tunggal (*single parent*), baik akibat perceraian maupun meninggalnya pasangan, merupakan kondisi yang penuh tantangan. Orang tua tunggal adalah individu yang mengasuh, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak tanpa kehadiran serta tanggung jawab pasangan. Bagi Ibu tunggal, situasi ini menurut mereka untuk menjalankan peran ganda, yakni sebagai pencari nafkah utama guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang dan kesejahteraan anaknya. Tuntutan ini membuat mereka harus berjuang keras memenuhi kebutuhan hidup dan juga kebutuhan emosional serta psikologis anak. Hal ini tentu lebih sulit dibandingkan keluarga yang lengkap.⁴

Secara finansial, ibu tunggal juga terbebani karena harus bekerja keras tanpa bantuan pasangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tuntutan untuk bekerja demi ekonomi seringkali menimbulkan pertentangan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, yang merupakan sumber stres dan berpotensi mengganggu kesehatan, kualitas pengasuhan, kepuasan hidup, dan produktivitas kerja. Ibu tunggal harus bisa memenuhi kebutuhan emosional dan

³Ibnu Rauf dkk., “Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur”, *HOLISTIK Journal of Social and Culture*, Vol. 16, No. 3, 2023, Hal. 2.

⁴Serly Bani, dkk., “Peran Ibu Single Parents dalam Pengasuhan Anak”, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2021, Hal. 69.

rumah tangga, sekaligus menjadi contoh kepemimpinan serta pencari nafkah.⁵

Ibu tunggal memiliki tanggung jawab untuk membagi waktu secara seimbang antara aktivitas pekerjaan dan pengasuhan anak, sambil tetap menjaga komunikasi yang efektif dan membangun momen-momen berkualitas bersama anak-anaknya, meskipun waktu yang tersedia sering kali sangat terbatas. Berbagai strategi diterapkan untuk mengatasi tantangan ini, salah satunya adalah menjalin komunikasi yang intensif dan penuh dukungan dengan anak, guna memperkuat ikatan emosional sekaligus menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri pada anak. Selain itu, ibu tunggal juga berperan aktif dalam mengajarkan anak tentang pengelolaan keuangan sejak usia dini, sehingga anak – anak dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri serta mampu mengelola keuangan secara bijak. Cara tersebut bukan sekedar mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi anak, sekaligus berperan dalam membentuk karakter anak serta menumbuhkan kemandirian yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.⁶

Keberhasilan strategi yang dijalankan oleh ibu tunggal dalam menghadapi tantangan kehidupan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung utama. Diantaranya adalah motivasi yang kuat untuk masa depan anak-anak mereka, yang menjadi sumber semangat dan dorongan utama dalam menjalani berbagai peran dan tanggung jawab. Disamping itu, dukungan

⁵Suci Putri Suryani dan Zakwan Adri, “Studi Fenomenologis Regulasi Emosi Ibu Tunggal Yang Bekerja”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 4, 2024, Hal. 13246-13247.

⁶Fatimatuzzahrah, dkk., “Pola Asuh Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Partisipasi Sosial Anak”, *Journal Of Management Education Social Sciences Information and Religion*, Vol. 2, No. 1, 2025, Hal. 82.

keluarga inti maupun lingkungan sekitar juga memegang peranan penting dalam memberikan bantuan moral, emosional, maupun praktis.

Namun demikian, berbagai hambatan masih sering kali menjadi penghalang yang signifikan. Selain itu, stigma sosial yang melekat pada status janda sering kali menimbulkan tekanan psikologis. Beban psikologis ini semakin meningkat karena harus menjalani peran ganda yang menuntut energi dan perhatian ekstra, sehingga memerlukan dukungan yang berkelanjutan agar ibu tunggal dapat tetap kuat dan produktif dalam menjalankan perannya.⁷

Peneliti menggunakan teori ketahanan keluarga Froma Walsh karena teori ini berfokus pada kemampuan keluarga dalam menghadapi, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai kesulitan hidup. Teori ini sangat relevan dengan penelitian ini karena Ibu tunggal menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus menjalankan peran sebagai pengasuh dan pendidikan anak. Dengan demikian, teori ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan bagaimana Ibu tunggal tetap mampu mempertahankan keberlangsungan dan fungsi keluarganya di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.

Di sisi lain, teori Froma Walsh memiliki pendekatan yang berorientasi pada kekuatan keluarga sehingga tidak hanya melihat masalah, tetapi juga kemampuan keluarga dalam mengatasinya. Teori ini terdiri dari tiga pilar utama, yaitu belief systems, organizational patterns, dan communication and

⁷Cindy Nurul Febriyanti, *Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dan Pengasuhan Anak (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)*, (Skripsi, IAIN Metro, 2023), Hal. 49 - 50.

problem solving. Ketiga pilar tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana Ibu tunggal memaknai perceraian maupun meninggalnya pasangan sebagai suatu cobaan hidup yang perlu dijalani dengan kesabaran dan keikhlasan, bagaimana ibu tunggal menyesuaikan peran sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuhan anak serta meminta bantuan keluarga ketika diperlukan, dan bagaimana ibu tunggal berdiskusi dengan anak mengenai masalah ekonomi atau pendidikan, mendengarkan pendapat anak, dan mencari solusi bersama. Oleh sebab itu, teori ini memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami ketahanan keluarga ibu tunggal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengasuhan anak.

Alasan pemilihan desa Sanggrahan sebagai lokasi penelitian adalah karena desa tersebut menunjukkan fenomena sosial yang berkaitan erat dengan fokus penelitian, yakni keberadaan Ibu tunggal yang harus mengemban tanggung jawab ganda dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus melaksanakan pengasuhan anak. Ditemukan juga beberapa ibu tunggal dengan latar belakang yang beragam, baik karena perceraian maupun kematian suami. Dalam menjalani kehidupan sehari – hari, ibu tunggal menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan ekonomi, tuntutan pengasuhan anak, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, para ibu tunggal tetap berupaya memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua, sehingga kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Selain itu, karakteristik masyarakat desa Sanggrahan yang masih

memiliki ikatan sosial yang kuat memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana dukungan keluarga besar, tetangga, dan lingkungan sekitar berperan dalam membantu ibu tunggal menghadapi berbagai kesulitan yang dialami. Di sisi lain, penelitian mengenai peran ibu tunggal yang dianalisis menggunakan perspektif ketahanan keluarga, khususnya teori Froma Walsh, masih relatif terbatas di desa ini. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan, kemampuan beradaptasi, serta bentuk ketahanan keluarga yang dikembangkan oleh Ibu tunggal dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan pengasuhan anak.

Kajian yang menelaah peran Ibu tunggal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengasuhan anak dengan menggunakan perspektif teori ketahanan keluarga dari Froma Walsh masih relatif terbatas, terutama dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran Ibu tunggal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sekaligus membangun ketahanan keluarga di Desa Sanggrahan, Boyolangu, Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi Ibu tunggal dalam pemenuhan ekonomi dan pengasuhan anak di Desa Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana peran ibu tunggal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengasuhan anak ditinjau dari perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh di Desa Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menanggapi masalah yang telah dirumuskan sebelumnya agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka diperlukan sebuah tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi Ibu tunggal dalam pemenuhan ekonomi dan pengasuhan anak di Desa Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis peran ibu tunggal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengasuhan anak berdasarkan perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh di Desa Sanggrahan, Boyolangu, Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman kita tentang peran utama pada keluarga ibu tunggal. Ibu tunggal ini menghadapi tekanan ganda dalam hal ekonomi dan pengasuhan. Dengan mengkaji kekuatan internal (seperti dukungan emosional dan sosial) dan akses eksternal terhadap sumber daya, penelitian ini meletakkan dasar baru untuk memahami adaptasi keluarga di tengah perubahan sosial-ekonomi. Hasilnya, penelitian ini memperkaya

gambaran tentang bagaimana peran yang bisa dibangun dan dipertahankan meski ada tantangan struktural yang berat.

2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini mampu memberikan rekomendasi yang konkret bagi beberapa pihak yang bertujuan untuk memperkuat peran ibu tunggal di Desa Sanggrahan dan daerah pedesaan lainnya. Pertama, bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang program intervensi yang lebih efektif. Program ini bisa berupa keterampilan ekonomi (seperti literasi keuangan atau pengelolaan bisnis kecil) dan akses modal usaha bagi ibu tunggal, sehingga membantu mereka mengatasi keterbatasan pekerjaan di sektor informal. Kedua, bagi lembaga non-pemerintah, penelitian ini dapat mendukung pembentukan jaringan dukungan sosial, seperti kelompok ibu tunggal untuk berbagi pengalaman pengasuhan anak dan mengurangi stigma sosial. Selain itu, mereka dapat mengembangkan program penitipan anak berbasis komunitas sebagai solusi pengasuhan alternatif, sehingga ibu tunggal lebih mudah menyeimbangkan tanggung jawab kerja dan keluarga. Ketiga, bagi ibu tunggal itu sendiri, penelitian ini berfungsi sebagai panduan praktis dalam menerapkan strategi adaptasi yang sukses. Seperti teknik pengelolaan keuangan rumah tangga yang bijak yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran merupakan pola perilaku tertentu yang menjadi ciri seseorang dalam menjalankan tugas, pekerjaan, atau kedudukan tertentu. Menurut Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi atau status dalam masyarakat. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang melekat pada seseorang sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam lingkungan sosial. Istilah peran sendiri memiliki kaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Secara umum, peran menggambarkan bagaimana seseorang bertindak dan menyesuaikan perilakunya dalam berbagai situasi dengan tuntutan lingkungan sekitarnya.⁸

b. Ibu Tunggal

Ibu tunggal adalah seorang wanita yang mengambil peran ganda sebagai orang tua tunggal, yang berarti ia bertanggung jawab penuh atas pengasuhan dan pembesaran anak tanpa bantuan atau dukungan dari pasangannya. Definisi lain menegaskan bahwa seorang ibu menjadi tunggal karena ditinggalkan pasangannya baik karena meninggal dunia, perceraian, atau perpisahan dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini menargetkan ibu tunggal, yang kriterianya mencakup seorang ibu yang memiliki anak di bawah pengasuhannya

⁸Resky Amalia, dkk., "Peran Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Anak". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 10, No. 1, 2023, Hal. 3.

dan telah kehilangan pasangan hidupnya (suami) akibat sebab-sebab spesifik seperti perceraian dan/atau kematian.⁹

c. Tantangan Ekonomi

Tantangan merupakan kondisi atau masalah yang menuntut seseorang untuk berusaha mengatasinya, sedangkan ekonomi berkaitan dengan kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, serta pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tantangan ekonomi dapat diartikan sebagai berbagai hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari, seperti pendapatan yang tidak menentu, terbatasnya peluang kerja, dan tingginya biaya hidup.¹⁰

d. Pengasuhan Anak

Pengasuhan merupakan serangkaian tindakan dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua atau pengasuh untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam konteks yang lebih spesifik, pola pengasuhan mengacu pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan orang tua atau pengasuh dalam berinteraksi dan membimbing anak. Hal ini mencakup kedekatan, pemberian makan, dan perawatan kebersihan. Semua aspek ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal ibu (kesehatan fisik-mental), serta faktor eksternal

⁹Amethysa Iganingrat dan Nur Eva., “Kesejahteraan psikologis pada ibu tunggal: sebuah literature review”, *In Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, Vol. 1, No. 1 2021, Hal. 446.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tantangan dan Ekonomi, <https://kbbi.web.id/tantang> dan <https://kbbi.web.id/ekonomi>, diakses tanggal 25 Juni 2025.

seperti pendidikan umum, peran sosial, jenis pekerjaan, dan adat istiadat keluarga/masyarakat, termasuk cara pembagian kasih sayang. Faktor utama yang memengaruhi pola asuh meliputi pendidikan, pengetahuan, aktivitas orang tua, serta status sosial ekonomi keluarga.¹¹

e. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga. Tingkat ketahanan ini dipengaruhi oleh kemampuan individu dan keluarga dalam beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keluarga mampu menghadapi perubahan dan tantangan lingkungan dengan baik cenderung memiliki ketahanan yang kuat.¹²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Ibu Tunggal Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Dan Pengasuhan Anak Perspektif Teori Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Sanggrahan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung) adalah menjelaskan bagaimana Ibu tunggal menjalankan peran gandanya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pengasuhan

¹¹Sigit Purnama dan Laily Hidayati., “Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2020, Hal. 522.

¹²Muhajidatul Musfiroh, dkk., “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”, *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol. 7, No. 2, 2019, Hal. 62.

anak melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi. Secara umum, tantangan adalah situasi yang menguji sekaligus memotivasi kemampuan kita untuk menjalankan peran dan fungsi demi meraih tujuan bersama.¹³ Sedangkan menurut KBBI, tantangan diartikan sebagai situasi atau kondisi yang memicu semangat seseorang untuk mengasah kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, sekaligus menjadi dorongan untuk bekerja secara lebih optimal.¹⁴ Adapun dalam konteks Ibu tunggal, pengelolaan dipahami sebagai proses mengatur dan menjalankan suatu kegiatan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan dan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. sedangkan peran ganda adalah kondisi di mana seseorang menjalankan dua atau lebih peran sosial sekaligus dalam kehidupan nyata. Peran ganda berarti menjalankan tanggung jawab sebagai penopang ekonomi keluarga sekaligus sebagai pihak yang mengasuh dan membesarkan anak. Kondisi ini menuntut kemampuan mengelola dan menyeimbangkan kedua peran agar kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi dan pengasuhan anak berjalan optimal.¹⁵

¹³Supinah, *Ketahanan Emosional Kemampuan Yang Harus Dimiliki*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), Hal. 50.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tantangan, <https://kbbi.web.id/tantang>, diakses tanggal 15 Juli 2026.

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengelolaan dan Peran Ganda, <https://kbbi.web.id/kelola> dan <https://kbbi.web.id/peran>, diakses tanggal 25 Juni 2025.